

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara yang merupakan bentuk pemerintahannya Republik, dimana Pemerintahan adalah suatu perangkat yang mengatur segala sesuatu yang menjamin bangsa ini untuk menjalankan roda pemerintahannya, selain beberapa lembaga yang juga diatur dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia. Seperti yang kita ketahui dalam mencapai suatu Visi dan Misi suatu negara, perlu adanya beberapa lembaga yang kemudian menjadi Perangkat yang akan menjalankan Visi dan Misi itu Sendiri, Mulai dari Perangkat terkecil, sampai pada tingkat yang besar, di tingkat terkecil lembaga-lembaga yang menjadi perangkat negara untuk menjalankan tugas dan juga fungsi dari negara itu sendiri ialah pemerintah daerah.

Pemerintah Daerah merupakan salah satu alat dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan. Pemerintah Daerah ini merujuk pada otoritas administratif di suatu daerah, selain dari pada itu keberadaan pemerintah daerah juga merupakan salah satu sarana pemerintah pusat untuk mempercepat pembangunan disetiap wilayah negara melalui perangkat negara yang paling kecil yaitu Pemerintah Desa. Untuk menjalankan visi misi pemerintah pusat dalam memajukan negara, tentu yang paling pertama diperhatikan itu adalah Pembangunan Desa.

Istilah pembangunan adalah sebuah proses untuk melakukan perubahan. Pembangunan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu, proses atau cara tumbuh, bertambah dan berkembang, proses membangun mencapai kemajuan, dan menjadi berbeda penuh perubahan. Pembangunan Desa merupakan suatu kegiatan yang mengarah pada tindakan untuk merubah suatu kondisi pada desa itu sendiri ke kondisi yang yang berbeda dan penuh perubahan. Pembangunan Desa juga

merupakan aktivitas pemerintah yang di mana prosesnya terjadi langsung dan dialami oleh masyarakat dari desa itu sendiri.

Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 78 (1), pembangunan desa, yaitu peningkatan pelayanan dasar, pembangunan infrastruktur, pemeliharaan lingkungan, pengembangan ekonomi pertanian bersekala produktif, pengembangan dan pemanfaatan teknologi tepat guna, dan peningkatan kualitas ketertiban dan ketentraman masyarakat desa. Sama seperti di Desa Golo Ndeweng, Pembangunan Desa tetap sesuai dengan UU yang berlaku.

Pembangunan desa di Desa Golo Ndeweng merupakan suatu proses atau tindakan yang selalu melibatkan tokoh-tokoh adat dalam setiap prosesi pembangunan, program pembangunan yang dijalankan di Desa Golo Ndeweng, terutama yang paling dominan adalah dalam pembangunan infrastruktur, pemeliharaan lingkungan dan meningkatkan ketentraman masyarakat desa. Untuk Pembangunan Infrastruktur sendiri di Desa Golo Ndeweng terlihat pembangunan yang dijalankan seperti Pembukaan Jalan Gang dalam Kampung, Pembukaan Jalan menuju Persawahan Ndahar Wae Raho, Pengadaan Air Minum Bersih, Pembangunan Balai Desa Golo Ndeweng dan Pembangunan Rumah Postu. Dalam Pemeliharaan Lingkungan yang merupakan program pembangunan Desa Golo Ndeweng yang dijalankan seperti Gotong Royong Membersihkan Mata Air Minum, Gotong Royong Membersihkan Pekuburan Umum, Pembersihan Ruas Jalan Sepanjang Desa Golo Ndeweng, dan Pembersihan Lapangan Sepak Bola Desa. Sedangkan untuk program pembangunan dalam Peningkatan Kualitas Ketertiban dan Meningkatkan Ketentraman Masyarakat Desa di Desa Golo Ndeweng seperti dibuatnya Perdes dan Unsur Adat didalamnya, Adanya Sistem Keamanan lingkungan (SISKAMBLING). Program Pembangunan yang dijalankan di Desa Golo Ndeweng ini merupakan program yang selalu melibatkan tokoh masyarakat dan beberapa lembaga adat juga yang terlibat dalam proses dan juga pelaksanaan. Dalam hal pembangunan di Desa Golo Ndeweng tokoh

adat yang terlibat untuk pembangunan desa adalah *Tu'a Golo*. *Tu'a Golo* mempunyai peran yang sangat sakral dalam membangun desa di Desa Golo Ndeweng.

Tu'a Golo menurut Verheijen (1967;145), *tu'a golo* merupakan *tu'a* yang terpilih dari yang tertua berdasarkan keturunan asli dari kampung itu (*tu'a ngaso*) selain itu, menurut Nggoro (2006;78-79), dalam menjabat sebagai *tu'a golo* harus sudah mencapai usia yang paling tua, sudah kawin, berasal dari keturunan asli warga kampung, sehat jasmani maupun rohani, memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang adat istiadat kebudayaan Manggarai, mampu memimpin dan menempati rumah adat sehingga disebut kepala kampung.

Berdasarkan status dan kedudukannya dalam struktur lembaga adat *tu'a golo* merupakan pimpinan tertinggi yang berkuasa atas *gendang* dalam satu kampung (*beo/golo*) dari kepala adat lainnya. Keberadaan *tu'a golo* sangat penting dalam suatu kampung dan juga dalam suatu desa oleh karena *Tu'a Golo* adalah representasi dari lembaga Adat yang ada, sehingga dalam setiap sumbangsih yang dilimpahkan oleh *Tu'a Golo* selalu mendapatkan suatu nilai moral dan sakral dari leluhur karena kedudukan *Tu'a Golo* mempunyai kedekatan dengan leluhur sehingga dia sebagai *Letang Temba* untuk segala permintaan dan persetujuan leluhur.

Melihat kedudukan *Tu'a Golo* dalam struktur lembaga adat di Desa Golo Ndeweng, maka keterlibatannya dalam segala urusan pembangunan yang dijalankan di Desa Golo Ndeweng merupakan suatu bentuk dukungan dari tokoh adat atau mewakili lembaga adat untuk mendukung segala bentuk program pembangunan dari pemerintah desa, oleh karena itu bisa disimpulkan sementara bahwa, *Tu'a Golo* mempunyai peran konvensional dalam mendukung berbagai pembangunan desa di Desa Golo Ndeweng. Dilihat dari keterlibatan *Tu'a Golo* di atas, beberapa tugas dan wewenang *Tu'a Golo* yang dijalankan dari menjadi Tokoh adat sampai pada menjadi komunikator dalam beberapa acara dan juga ritual *Tu'a Golo* mempunyai peran yang

sangat penting dalam mendukung berbagai pembangunan di Desa Golo Ndeweng yang pada dasarnya sudah dialami oleh warga masyarakat Desa Golo Ndeweng.

Dengan demikian penulis merasa tertarik dan ingin mengetahuinya lebih dalam mengenai keterlibatan *Tu'a Golo* dalam mendukung pembangunan desa. Mengacu pada hal ini, maka penulis mengangkat judul penelitian tentang Peran *Tu'a Golo* sebagai *Letang Temba* dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa (Studi Kasus di Desa Golo Ndeweng Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Peran *Tu'a Golo* Sebagai *Letang Temba* Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa di Desa Golo Ndeweng Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengapa sampai terjadinya Peran *Tu'a Golo* Sebagai *Letang Temba* Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa di Desa Golo Ndeweng Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat.

D. Manfaat Penelitian

Atas dasar tujuan yang telah di rumuskan diatas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini bisa memberikan wawasan, dan pengetahuan baru untuk dunia akademisi Perguruan Tinggi UNWIRA

KUPANG terkait dengan Peran yang di jalankan oleh *Tu'a Golo* sebagai *Letang Temba*.

2. Manfaat Praktis

- Manfaat penelitian ini semoga mampu mempertajam pengetahuan masyarakat tentang pentingnya suatu budaya, khususnya tentang peran *Tu'a Golo* sebagai *Letang Temba*.
- Penelitian ini dilakukan semoga bisa menjadi pustaka acuan bagi masyarakat pada umumnya tentang perluasan peran *Tu'a Golo* sebagai *Letang Temba*.